

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Air bersih merupakan suatu kebutuhan yang paling penting bagi setiap makhluk, karena air bersih dapat mempengaruhi banyak aspek terutama aspek Kesehatan manusia. UNICEF menjelaskan bahwa air minum yang tidak bersih dan tidak aman akan mampu mempengaruhi sebanyak 88 persen kematian anak di dunia.<sup>1</sup> Di Indonesia, permasalahan air bersih masih menjadi salah satu masalah yang serius. Pasalnya, dengan kurangnya akses terhadap air bersih, maka penyakit yang timbul juga ikut meningkat.

Penyakit yang seringkali timbul akibat dari kurangnya akses terhadap air bersih bisa berupa penyakit kulit hingga diare. Penyakit-penyakit tersebut hingga saat ini masih menjadi penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia.<sup>2</sup> UNICEF juga menjelaskan bahwa laporan Riskesdas pada tahun 2007 mengenai penyakit diare menunjukkan bahwa ada 31 persen kematian anak usia satu bulan hingga satu tahun dan sebanyak 25 persen kematian anak usia satu sampai empat tahun di Indonesia.<sup>3</sup> Sementara, kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan sabun secara tepat mampu mengurangi resiko penyakit diare hingga 42-47 persen.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan dalam UNICEF INDONESIA Ringkasan Kajian. Oktober 2012, Hlm. 1

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Ibid

Di Jawa Timur, permasalahan air bersih juga masih menjadi masalah yang disoroti. Hal ini disebabkan Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah hampir 38 juta jiwa.<sup>5</sup> Hal ini yang menjadi salah satu indikator penyebab munculnya berbagai permasalahan kependudukan, salah satunya yaitu sulitnya akses terhadap air bersih bagi masyarakat Jawa Timur.

Salah satu daerah yang masih mengalami kesulitan terhadap akses air bersih di Jawa Timur yaitu Kabupaten Lamongan.<sup>6</sup> Krisis air bersih yang terjadi di Lamongan, salah satunya diakibatkan karena Lamongan merupakan kabupaten yang memiliki desa atau kelurahan terbanyak di Jawa Timur yaitu mencapai 474 desa atau kelurahan, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jumlah masyarakat di Lamongan dan akses air bersih yang tersedia.

Selain karena Lamongan merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang padat, Lamongan juga dikenal sebagai daerah yang sulit untuk mendapatkan akses air bersih layak konsumsi. Hal ini disebabkan banyak ditemui gunung kapur di Lamongan.<sup>7</sup> Salah satu Direktur PDAM Kabupaten Lamongan M. Maksu menjelaskan bahwa upaya pengeboran untuk mendapatkan air bersih justru sia-sia karena air yang dihasilkan akan terasa asin dan warnanya yang kuning.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Riski, Petrus. 2012. "USAID Luncurkan Program Air Bersih di Jawa Timur" [Online]. <https://www.voaindonesia.com/a/usaid-luncurkan-program-air-bersih-di-jawa-timur/1476800.html> diakses pada 20 Maret 2022

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> n.n. 2013. 72 Persen Warga Lamongan Belum Terlayani Air Bersih [Online]. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2382594/72-persen-warga-lamongan-belum-terlayani-air-bersih> diakses pada 20 Maret 2022

<sup>8</sup> Ibid

Gambar 1.1 Data Air Bersih di Lamongan

No	Dusun	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
<b>3. Kab. Lamongan</b>						
1	--	Mlati	Kedungpring	Lamongan	16.860	50.120
2	--	Gondang	Sugio	Lamongan	18.069	54.275
3	--	Deketagung	Sugio	Lamongan		
4	--	Daliwungun	Sugio	Lamongan		
5	--	Sidomukti	Brondong	Lamongan	17.724	61.986
6	--	Tlogoretno	Brondong	Lamongan		
7	--	Lembor	Brondong	Lamongan		
8	--	Sendangharjo	Brondong	Lamongan		
9	--	Sumberagung	Brondong	Lamongan		
10	--	Tenggulun	Solokuro	Lamongan	13.512	39.312
11	--	Dadapan	Solokuro	Lamongan		
12	--	Sugihan	Solokuro	Lamongan		
13	--	Solokuro	Solokuro	Lamongan		
14	--	Takerharjo	Solokuro	Lamongan		
15	--	Kranji	Paciran	Lamongan		
16	--	Sendangagung	Paciran	Lamongan		
<b>Total</b>					<b>91.567</b>	<b>296.680</b>

Sumber : Data Daerah Sulit Air 2012

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2012, terdapat 16 desa di Lamongan yang tergolong dalam daerah yang sulit untuk mendapat air, dengan total sebanyak 296.680 warga. Kecamatan Paciran merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yang masih kekurangan akses terhadap air bersih yakni sebanyak 90.987 warga.<sup>9</sup>

Melihat banyaknya masyarakat Lamongan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih, maka pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur melaksanakan program kerjasama dengan salah satu lembaga internasional yaitu, *Singapore international foundation (SIF)*

<sup>9</sup> ESDM. 2012. ESDM Dalam Angka [Online]. <https://esdm.jatimprov.go.id/esdm/attachments/article/47/DATA%20AIR%20TANAH%20-%20DATA%20DAERAH%20SULIT%20AIR.pdf> diakses pada 20 Maret 2022, Hal. 191

yang berguna untuk mempermudah warga Lamongan dalam memperoleh akses air bersih. Proyek tersebut dilakukan sejak tahun 2013 hingga 2016. *Singapore International Foundation (SIF)* merupakan salah satu lembaga non-profit yang telah berdiri pada tahun 1991 dengan tujuan untuk menghimbau masyarakat Singapura agar mampu menjadi masyarakat yang lebih aktif dalam dunia global, sehingga nantinya juga mampu memberikan kontribusi baik dalam komunitas internasional.<sup>10</sup>

Beberapa bidang yang menjadi proyek *SIF* adalah bidang Kesehatan, hingga bidang pendidikan. Melalui beberapa bidang yang menjadi proyek *SIF*, maka Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur tertarik untuk melaksanakan kerjasama dalam program *Water For Life* yang dilaksanakan oleh *SIF* dengan harapan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di Lamongan. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi mengenai peran *Singapore International Foundation (SIF)* dalam menangani krisis air bersih di Lamongan tahun 2013-2016

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran *Singapore International Foundation (SIF)* dalam Menangani Krisis Air Bersih Di Lamongan Tahun 2013-2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan

---

<sup>10</sup> Singapore International Foundation [Online]. <https://www.sif.org.sg/> diakses pada 20 Maret 2022

diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan peran *Singapore International Foundation (SIF)* dalam menangani krisis air bersih di Lamongan tahun 2013-2016. Sehingga dalam hal ini akan memberikan beberapa pengaruh yang positif terhadap Pemerintah Kabupaten Lamongan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengurai jawaban dari pertanyaan yang telah peneliti rumuskan, yaitu peran *Singapore International Foundation (SIF)* sebagai *INGO* dalam menangani krisis air bersih yang terjadi di Lamongan tahun 2013-2016.

Manfaat pada bidang kajian Hubungan Internasional, memberikan kontribusi terhadap studi tentang peran *Singapore International Foundation (SIF)* sebagai *INGO* dalam menangani krisis air bersih yang terjadi di Lamongan tahun 2013-2016. Serta diharapkan mampu dalam menambah referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan maupun berharap membuka jalan terhadap penelitian selanjutnya. Manfaat praktis sebagai syarat untuk memenuhi gelar Strata 1 dalam program studi hubungan internasional.

#### **1.5 Landasan Teori**

##### **1.5.1 Peran Internasional Non-Governmental Organization (INGO)**

*“International Non-governmental organization (INGO) are not-for-profit voluntary associations operating at the international, transnational, or global level, with members or participants from many countries.”<sup>11</sup> “They bring*

---

<sup>11</sup> International NonGovernmental Organization [Online] <http://what-when-how.com/socialsciens/international-nongovermental-organizations-ingos-social-science/> diakses pada 28 Maret 2022

*together like-minded individuals or associations of individuals to conduct a wide variety of activities across virtually all social domains.*”<sup>12</sup>

*INGO* merupakan asosiasi sukarela nirlaba yang beroperasi di tingkat internasional, transnasional atau global yang memiliki anggota dari berbagai negara. *INGO* mementingkan aktivitas pada kegiatan-kegiatan sosial. Menurut Suiner, *INGO* bisa disebut sebagai kelompok-kelompok yang mampu menciptakan hubungan saling ketergantungan dan interaksi yang lebih baik antar pemerintah dan masyarakat dalam lingkup internasional. *INGO* disebut sebagai globalisasi untuk menciptakan dunia yang lebih baik lagi melalui hubungan tersebut.

Setiap *INGO* memiliki beberapa fungsi penting dalam hubungan internasional, seperti berfungsi sebagai badan artikulasi dan agregasi dalam memandang sebuah permasalahan dalam lingkup internasional.<sup>13</sup> Melalui fungsinya ini sebuah *INGO* dapat mengangkat sebuah permasalahan dalam lingkup internasional untuk kemudian dilakukan pencarian terhadap pemecahan masalah tersebut. *INGO* biasanya memiliki kemampuan lebih untuk dapat mendekati masyarakat agar masyarakat yang bersangkutan dapat menerima pemikiran yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Cousins William dalam *Non-Governmental Initiatives* menjelaskan bahwa suatu organisasi non pemerintah memiliki peran sebagai penyedia

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid.*

infrastruktur bagi masyarakat yang membutuhkan.<sup>14</sup> Sebagaimana dijelaskan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang dalam situasi tertentu, sehingga dalam hal ini organisasi non pemerintah hadir memberikan infrastruktur sesuai kondisi tertentu sebagai bentuk dari peran. Infrastruktur tersebut dapat berupa fasilitas-fasilitas seperti sumur, toilet atau fasilitas yang memang diperlukan. Selain sebagai penyedia infrastruktur, mengatasi suatu masalah melalui pengadaan program juga merupakan peran yang penting untuk dilaksanakan. Tidak hanya dalam pembuatan program dan kegiatan baru, William menjelaskan bahwa dukungan juga terkait program yang sudah ada dalam kelompok masyarakat tersebut. Selain dua peran tersebut, suatu organisasi juga mampu berperan sebagai pihak yang mengembangkan kapasitas bantuan teknis dan memberikan pelatihan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi suatu permasalahan.<sup>15</sup>

David Lewis dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen of Non-Governmental Development Organization*” menjelaskan bahwa terdapat 3 rangkaian dalam mengidentifikasi peran NGO sebagai organisasi. Ketiga rangkaian tersebut antara lain *implementers, catalyst, dan partners*.<sup>16</sup> Dalam melaksanakan perannya, NGO bisa menggunakan satu atau ketiga peran tersebut. Peran NGO sebagai *implementers*, dalam hal ini didefinisikan NGO memobilisasi sumber daya untuk menyediakan barang ataupun jasa, baik itu sebagai program NGO ataupun

---

<sup>14</sup> William, Cousins. 1999. “*Roles of INGO*” [Online]. <https://www.gdrc.org/ngo/ngo-roles.html> diakses pada 28 Maret 2022

<sup>15</sup>Ibid

<sup>16</sup>Lewis, D. (2004). *The management of non-governmental development organizations: An introduction*. Routledge.

pemerintah maupun lembaga donor. Peran NGO sebagai implementer ini banyak dilakukan melalui program-program atau proyek yang dibentuk oleh NGO untuk menyediakan bantuan berupa pelayanan langsung kepada masyarakat. Pelayanan ini bisa dilakukan atau diberikan secara langsung kepada masyarakat apabila memang tidak ada pelayanan sebelumnya ataupun pelayanannya tidak layak. Dalam hal ini, NGO seringkali memilih untuk bekerjasama dengan pihak pemerintah untuk memperkuat penyediaan layanan secara keseluruhan. Pelayanan ini juga bisa dilakukan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang dilakukan atau diberikan kepada pemerintah maupun sektor privat melalui penelitian serta pemberian input spesialis mengenai pelatihan suatu isu tertentu.

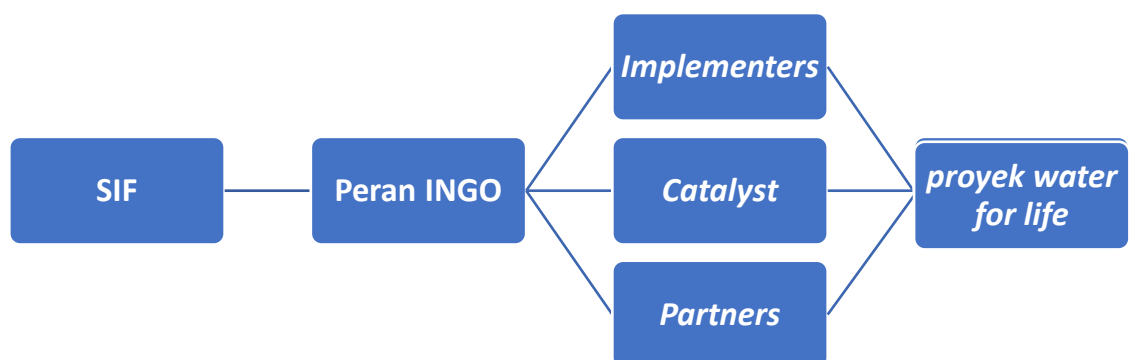
Sementara kedua, peran NGO sebagai *catalyst*, didefinisikan sebagai kemampuan NGO untuk menginspirasi dan mengubah kerangka berpikir aktor lain. Dalam hal ini, diartikan bahwa NGO menjadi agen yang mampu menimbulkan perubahan, baik melalui advokasi maupun inovasi untuk menemukan solusi baru mengenai suatu isu. Peran ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu antara lain, advokasi, inovasi, serta melalui watchdog. Melalui advokasi tersebut kemudian akan berkaitan dengan peran NGO sebagai *partners*. Dalam hal ini NGO dapat melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk mengubah paradigma mereka. Advokasi juga dapat menjadi sarana bagi NGO untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari kerjanya di sebuah negara. Sementara kemampuan untuk melakukan inovasi seringkali disebut sebagai kualitas khusus atau sebagai bidang keunggulan komparatif. Inovasi yang dilakukan oleh NGO dapat mempermudah masyarakat keluar dari masalah.



Beberapa bentuk inovasi yang dilakukan NGO dapat berupa teknologi-teknologi baru atau pembaharuan teknologi yang memang sudah tidak berjalan baik. Melalui inovasi tersebut NGO kemudian melakukan negosiasi dengan pihak pemerintah serta melatih pemerintah untuk menggunakan serta mengamankan penggunaan dari inovasi baru untuk memperluas manfaat dari inovasi tersebut. Peran NGO sebagai *catalyst* juga dapat dilakukan melalui *watchdog* yaitu NGO bertindak melakukan pengawasan bagi suatu kebijakan pemerintah tertentu agar tetap diimplementasikan.<sup>17</sup>

Peran NGO sebagai *partners* yaitu NGO melakukan kerjasama dengan aktor lain baik pemerintah ataupun pendonor dengan tujuan kedua belah pihak dapat berbagi keuntungan ataupun resiko dari kerjasama yang telah dilakukan. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dapat membantu pemerintah untuk menangani suatu masalah tertentu yang terkadang masalah tersebut timbul dikarenakan kebijakan pemerintah tidak berjalan baik.

## 1.6 Sintesa Pemikiran



Gambar 1.2 Sintesa Pemikiran

---

<sup>17</sup>Ibid

Dari pemaparan teori diatas, SIF termasuk sebagai *Internasional Non-Governmental Organization (INGO)*. Berdasarkan pada teori peran INGO menurut David Lewis dibagi menjadi 3 yaitu *implementers*, *catalyst* dan *partners*. Dalam hal ini, berdasarkan dari ketiga peran yang ada pada teori peran INGO, *Water For Life* menurut penulis merupakan bentuk dari ketiga peran NGO yaitu *implementers*, *catalyst* dan *partner*.

### **1.7 Argumen Utama**

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka dengan meluasnya masalah krisis air bersih yang terjadi di Lamongan, mengakibatkan SIF turut andil dalam menangani masalah tersebut. Dalam hal ini SIF hadir untuk memberikan bantuannya berupa program kerjasama yang diberi nama "*Water for life*" yang dilaksanakan pada tahun 2013-2016. Dalam program tersebut SIF sebagai NGO dapat berperan sebagai *implementers*, *catalyst* dan *partners*. SIF berperan sebagai *implementers* dalam program *Water For Life* ditunjukkan dengan adanya pelayanan-pelayanan yang diberikan berupa pendidikan serta pelatihan mengenai pentingnya air bersih. Sementara peran NGO sebagai *catalyst* dapat dilihat melalui perannya dalam memberikan filter air membran atau penjernih air minum yang dapat dikatakan sebagai inovasi yang telah diberikan SIF terhadap masyarakat Lamongan. Dalam pelaksanaan program tersebut, SIF juga berperan sebagai *partners* dengan melibatkan pihak pemerintah daerah setempat untuk mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Tidak hanya itu, SIF juga bekerjasama dengan *Metro for Children Charity* untuk mendukung program yang dilaksanakan di Lamongan. Sehingga dengan adanya respon SIF terhadap

permasalahan di Indonesia mampu meningkatkan kualitas hidup warga Lamongan.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Menurut Eko Budiono, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis yang mendalam.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Sudarwan, penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu.<sup>19</sup> Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk membuat deskriptif atau uraian semata-mata dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel maupun menguji hipotesis.<sup>20</sup>

### **1.8.2 Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu selama tiga tahun, antara 2013-2016. Karena program kerjasama yang terbentuk dalam realisasi proyek lingkungan terjadi antara SIF dan Lamongan berlangsung pada tahun 2013 dan berakhir pada 2016. Selain itu, pihak SIF masih memberikan bantuan secara langsung dalam kurun waktu 3 tahun tersebut.

### **1.8.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk menghimpun informasi berdasarkan fakta yang terjadi sebagai dasar dalam memperkuat penelitian. Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dapat digolongkan

---

<sup>18</sup> Budiarto, Eko. 2004. "Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar." Jakarta EGC hlm. 28

<sup>19</sup> Danim, Sudarwan. 2003. "Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi." Jakarta : EGC hlm 52

<sup>20</sup> *Ibid* hlm 53

menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>21</sup> Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, melalui responden maupun partisipan atau juga bisa melalui pengamatan langsung ke di lapangan. Sedangkan, data sekunder adalah data-data yang didapat melalui sumber-sumber lain yang tersedia melalui artikel, jurnal ilmiah, laporan dan publikasi.<sup>22</sup>

Sumber utama dari penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan data-data sekunder yang berasal dari literatur yang berhubungan dengan isu hubungan internasional yang diteliti dalam penelitian ini. Mayoritas data-data sumber yang didapatkan merupakan data sekunder yang berarti informasi didalamnya berdasarkan pada gabungan temuan-temuan yang dihasilkan baik oleh pihak lain maupun sumber-sumber yang berasal dari publikasi resmi, jurnal, artikel-artikel daring pendekatan studi Pustaka dan bahan atau sumber lainnya. Dalam pencarian dan pengumpulan data penelitian ini berdasarkan pada sumber-sumber bahan resmi dan bersinggungan langsung, informasi resmi dan lain sebagainya.

#### **1.8.4 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisa data dalam suatu penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif.<sup>23</sup> Penelitian kuantitatif dilakukan untuk meneliti masalah-masalah yang berkenaan dengan pendekatan postivistik atau berkaitan dengan dengan hal-hal numerik. Sementara penelitian kualitatif berkenaan dengan pendekatan *post-positivis* atau untuk meneliti masalah yang tidak terukur dengan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, D. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Muhson, A. 2006. Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.

numerik.<sup>24</sup>

Teknik analisa data dalam penelitian ini ialah deskriptif-kualitatif. Menurut Convello, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan melukiskan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang sedang diselidiki.<sup>25</sup> Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada.<sup>26</sup>

### **1.8.5 Sistematika Penulisan**

Demi memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka dalam penelitian ilmiah ini akan dibagi menjadi empat bab .

Bab I : Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam tulisan ini, kerangka pemikiran atau landasan pemikiran yang berkaitan dengan landasan teori dan sintesa pemikiran serta dilengkapi dengan argumen utama, metodologi penelitian dan sintesa pemikiran

Bab II : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum *Singapore International Foundation (SIF)* dan mengenai krisis air bersih di Lamongan.

Bab III : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai peran SIF sebagai *catalyst* dan *partner* dalam merespon krisis air bersih di Lamongan.

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Mardalis, M. (1989). Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. *Bumi Aksara*, 26.

<sup>26</sup> Ibid

Bab IV : Bab ini akan menjadi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang ringkasan penelitian secara detail dan saran akan berisi mengenai evaluasi penelitian yang selanjutnya.